

**ANALISIS KOMPETENSI GURU KELAS VB DALAM
MEMPERSIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 02 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Anggun Dewija Yanti
NIM. 1611240174

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171-Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anggun Dewija Yanti

NIM : 1611240174

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Anggun Dewija Yanti

NIM : 1611240174

Judul : **Analisis Kompetensi Guru Kelas VB dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 197306032001121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kompetensi Guru Kelas VB dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Anggun Dewija Yanti NIM.**

1611240174 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 14 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Dr. Kasmanoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhadi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005



MOTTO

"yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan. Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat hidup"

PERSEMBAHAN

Atas karunia dan kasih sayang-mu ya Allah, ku persembahkan karyaku ini kepada orang-orang yang selalu ku cintai dan mencintaiku terutama kepada :

1. ***Ayahandaku (Yswadi) dan ibundaku (Nirmawani) tercinta, yang telah mencurahkan kasih dan sayang serta pengorbanan yang tak terhingga, mengasuh dan mendoakan kebahagiaan serta kesuksesan ananda, semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.***
2. ***Untuk Adek-Adekku (Angga Saputra dan Angraini Tri Sartati) yang selalu menanti keberhasilanku.***
3. ***sahabat-sahabatku tercinta (Yepa Sarianti dan Aniarti) terima kasih untuk selama ini aku sayang kalian.***
4. ***Teman-teman angkatan 2016, terimakasih kalian telah mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa.***
5. ***Agama dan Almamaterku terima kasih.***

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Dewija Yanti

Nim : 1611240174

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kompetensi Guru Kelas VB dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,..... 2021

Yang Menyatakan



Anggun Dewija Yanti
NIM. 1611240174

ABSTRAK

Anggun Dewija Yanti, NIM. 1611240174, Judul Skripsi: Analisis Kompetensi Guru Kelas VB dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Husnul Bahri, M.Pd, Pembimbing 2: Nur Hidayat, M.Ag

Kata Kunci : Kompetensi guru, perangkat pembelajaran tematik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian survey sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan *content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text*, dengan sumber data penelitian guru dan dokumen silabus dan RPP Tematik kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu. Kompetensi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah termasuk dalam kompetensi pedagogik, adapun perangkat pembelajaran terdiri dari (1) silbus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) lembar kegiatan siswa, (4) buku siswa, (5) media pembelajaran dan (5) tes hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Kompetensi Guru Kelas VB dalam Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.

4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Husnul Bahri, M.Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Nur Hidayat, M.Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Keluarga terutama orang tua saya yang telah mendukung saya.
9. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
10. Ka. Sekolah, guru dan Siswa MIN 02 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2021
Penulis

Anggun Dewija Yanti
NIM. 1611240174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Guru	12
2. Kompetensi Guru	17
3. Konsep Perangkat Pembelajaran	31
4. Konsep Pembelajaran Tematik	39
B. Penelitian relevan	51
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Sumber Data	58

D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	63
Tabel 4.2 Pendidik dan Staf Tata usaha	64
Tabel 4.3 Siswa MIN 02 Kota Bengkulu	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Foto Dokumentasi
3. Surat-Surat
4. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan menempati posisi penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan sumber daya yang berkualitas dapat menjawab tujuan dari pembukaan UUD 1945 yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara umum dan guru memiliki peranan yang penting disini. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian aktivitas antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.¹

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

Proses pembelajaran dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka dan membimbing mereka.² Guru yang memiliki kompetensi baik akan dapat menghidupkan proses belajar yang baik didalam kelas sehingga para siswa antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar. Aktivitas belajar peran guru sangat penting, sehingga guru perlu meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.³

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.⁴

² Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36

³ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 14

⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 25

Kesimpulannya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 standar kompetensi umum, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengetahui karakteristik siswa, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, mampu menggunakan teknologi yang ada serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa

⁵ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h.26

serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan empat kompetensi yang ada, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dianggap lebih dekat dalam mempengaruhi proses belajar siswa.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guru yang berkompeten tentunya akan dapat menciptakan proses belajar yang efektif sehingga hasilnya dapat optimal. Selain kompetensi guru juga didukung dengan motivasi belajar dari diri siswa, sehingga apabila keduanya berjalan dengan baik dapat menghasilkan belajar yang optimal.⁶

Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan

⁶ Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 40

pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru ini yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Oleh sebab itu, perlu ada persiapan yang sangat matang terutama mempersiapkan gurunya. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, guru juga harus dilatih dalam mengembangkan mata pelajaran dari kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, dan juga guru harus dilatih mengintegrasikan berbagai keterampilan (*softskill* dan *hardskill*) dalam setiap pembelajaran.

Guru yang mempunyai tugas utama mengajar harus memahami dan menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, untuk bisa menguasai kompetensi pedagogik guru perlu memahami hal-hal tentang menguasai karakter, peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Terlaksananya kurikulum pada pembelajaran bukan hanya tugas pemerintah dan kepala sekolah, keprofesionalan guru juga menjadi andil untuk mengembangkan

perangkat pembelajaran, yakni pengembangan silabus, buku ajar, sumber dan media pembelajaran, model pembelajaran, instrumen asesmen, dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.⁷

Setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP di mana RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus, namun demikian masih banyak guru yang tidak menyusun RPP yang menjadikan kekhawatiran kalau guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti yang dikemukakan oleh Joseph dan Leonard bahwa: *“Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.”*⁸ Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.

Pembelajaran harus memiliki dampak dan tujuan keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus merencanakan setiap pembelajaran dan membuat perencanaan tersebut. Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses

⁷ Mei Anggraini Auran. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. (Jurnal: Basastra, Vol 6, NO 2, 2017), h. 80

⁸ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95

pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus mengetahui unsur- unsur perencanaan pembelajaran tersebut.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.⁹

Untuk menyusun RPP guru harus mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru. Terdapat berbagai prinsip dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut. Adapun Prinsip Penyusunan RPP 2013 Edisi Revisi menurut prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut. 1)Memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik, diantaranya kemampuan awal, tingkat intelektual,bakat, potensi, minat motivasi belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan tempat peserta didik. 2) Partisipasi aktif peserta didik. 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk

⁹ Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 45

mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁰

Pada implementasi Kurikulum 2013 dilakukan revisi terhadap Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pembelajaran 2019/2020. Seperti yang diketahui bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirilis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Keberhasilan kurikulum 2013 tidak bisa terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Namun, kesiapan guru menghadapi tantangan kurikulum baru ini perlu menjadi perhatian. Perbaikan mutu pendidikan ini dengan demikian sesungguhnya tergantung pada kualitas guru di mana murid

¹⁰ Permendikbud No. 22 Tahun 2016

mengalaminya sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari, bukan sekedar menjelang ujian.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lakukan penelitian kepada beberapa orang guru yang peneliti temui, masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan efektif. Banyak dari mereka hanya mengandalkan perangkat dari pusat (Pemerintah) kemudian dijadikan bahan pengajaran dalam kelas hal ini diperkuat berdasarkan keterangan guru menjelaskan bahwa guru-guru masih kebingungan dan kesulitan dalam memilih media, bahan, dan metode yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian **“Analisis Kompetensi Guru Kelas V Dalam Mempesiapkan Perangkat Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada terdapat guru yang belum biasa secara baik dan efektif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Dengan banyaknya perangkat pembelajaran yang tersedia secara online sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

¹¹ Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 31

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kompetensi guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pembelajaran Tematik (kompetensi pedagogik).
2. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1-3 (sebanyak 17 RPP).
3. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan menerapkan teori- teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan diprogram studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pemahaman kompetensi pedagogik dalam implementasi kurikulum 2013

c. Bagi Guru

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dan Kompetensi guru dalam memperisapkan perangkat pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Guru

a. Pengertian Guru

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datang dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominan bagi murid.¹²

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi mengatakan bahwa guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran

¹² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group, 2008), hlm.1

yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹³ Guru / pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

b. Peran Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan di sekolah yang meliputi:¹⁵

- 1) Pendidik yakni melakukan transformasi nilai-nilai moral, sosial, hukum dan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Keberhasilan guru sebagai pendidik dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku moral peserta didik yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kesopanan, ketaatan beribadah dan lain-lain. Keberhasilan guru mengubah perilaku

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 32.

¹⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 85.

¹⁵ M. Djamal. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.

moral siswa juga sangat ditentukan oleh kepribadian dan keteladanan guru.

- 2) Mengajar yakni melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didik.

Keberhasilan guru sebagai pengajar ditentukan penguasaan kompetensi profesional seperti penguasaan konsep dan materi keilmuan mata pelajaran yang diampu. Output yang dihasilkan guru sebagai pengajar dilihat berdasarkan hasil belajar siswa dalam bentuk prestasi akademik.

- 3) Pembimbing yakni memberikan bantuan layanan bimbingan kepada siswa agar mampu memahami diri/ *self concept*, mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Suyatno, guru memiliki tujuh peranan:¹⁶

- 1) Sebagai pelatih yaitu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajaran dan memberikan prinsip-prinsip dasar sesuai dengan kondisi masing-masing.
- 2) Sebagai konselor yang menciptakan situasi interaksi belajar-mengajar yang akrab yang mendorong siswa dapat belajar dalam suasana psikologis yang kondusif.
- 3) Sebagai manajer pembelajaran yaitu mengelola keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dengan menggerakkan sumber-sumber belajar

¹⁶ M. Djamal. *Fenomena Kekerasan*, h. 50

- 4) Sebagai partisipan yaitu sebagai fasilitator pembelajaran dengan memanfaatkan TIK guru dapat berdiskusi dengan siswa melalui sistem jaringan yang ada
- 5) Sebagai pemimpin yaitu mengerakan siswa untuk mewujudkan perilaku tujuan bersama
- 6) Sebagai pembelajar yaitu secara terus-menerus mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas profesionalnya
- 7) Sebagai pengarang yaitu aktif dan kreatif menghasilkan karya tulis untuk meningkatkan tugas-tugas profesionalnya.

Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu ilahi.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu,

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.¹⁷

Peran sentral guru adalah mendidik (peran *educational*). Peran sentral ini berjalan sejajar dengan kegiatan mengajar (peran instruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan setiap tingkah lakunya mengandung peran mendidik.¹⁸

Sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ٧٩

Artinya:

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani,, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."¹⁹

2. Kompetensi Guru

a. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Charles E. Johnson dalam kompetensi merupakan

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 37.

¹⁸Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264-265.

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Juz 1 – Juz 30. (Surabaya: Jaya Sakti, 2006)

perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁰

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²¹ Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.²²

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

²⁰ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 14

²¹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, h. 14

²² Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 25

²³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h.26

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Menurut Asmani, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik²⁴. Lanjut Asmani, kompetensi pedagogis mempunyai 10 indikator, yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, cultural emosional dan intelektual.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h.69

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran²⁵.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru dituntut tidak saja harus menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, mampu menggunakan media atau sumber pengajaran yang ada, melainkan guru juga harus mampu menyusun dan mengelola program pengajaran secara umum, menginteraksikan kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan fisik dan psikis siswa yang sehat serta kemampuan mengadakan penilaian secara objektif demi kepentingan keberhasilan dalam pengajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru...*, h. 73

Menurut Sarimaya, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia²⁶. Lebih lanjut Asmani mengungkapkan, bahwa ada beberapa indikator kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab
- b) Tidak emosional
- c) Lemah lembut
- d) Tegas, tidak menakut-nakuti
- e) Dekat dengan anak didik²⁷.

Kompetensi kepribadian guru yang harus dimilikinya menurut Sarimaya, yaitu sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan
- b) Percaya kepada diri sendiri
- c) Tenggang rasa dan toleran
- d) Bersikap terbuka dan demokratis
- e) Sabar dalam menjalani profesi keguruannya
- f) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
- g) Memahami tujuan pendidikan
- h) Mampu menjalin hubungan insani
- i) Memahami kelebihan dan kekurangan diri

²⁶ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.18

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi...*, h. 118-120

j) Kreatif dan inovatif dalam berkarya²⁸

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung terhadap pelaksanaan tugas guru. Kompetensi ini berkaitan dengan perilaku dan tindakan seorang guru terhadap siswa, oleh karena itu kompetensi kepribadian guru amatlah penting bagi proses pembelajaran bagi siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap gurupun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Menurut Sarimaya²⁹, bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Menurut Hamalik kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah:

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtua peserta didik.
- b) Bersikap simpatik

²⁸ Farida Sarimaya, *Sertifikasi...*, h. 72

²⁹ Farida Sarimaya, *Sertifikasi...*, h. 71

- c) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- d) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)³⁰.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru agama dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Menurut Muslich bahwa kompetensi profesional terdiri atas kemampuan:

- a) Mengenal secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
- b) Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran
- c) Menyelenggarakan pengajaran yang mendidik
- d) Mengembangkan kemampuan professional secara berkelanjutan³¹

Menurut Asmani, secara lebih khusus kompetensi profesional guru, adalah sebagai berikut:

- a) Memahami standar nasional pendidikan
- b) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- c) Menguasai materi standar

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72

³¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h. 7-8

- d) Mengelola program pembelajaran
- e) Mengelola kelas
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran
- k) Menampilkan keteladanan dalam pembelajaran
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual³².

Melalui peningkatan kompetensi mengajar guru tersebut, maka guru diharapkan mampu mempertahankan profesi mengajar yang dimiliki, meningkatkan prestasi ke arah yang lebih baik dan mampu mengadakan inovasi-inovasi yang baru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan ini pula memungkinkan suatu pengembangan yang mampu membawa guru ke arah kemajuan dan mampu mengiringi perubahan yang terjadi di lingkungannya, sehingga produktivitas atau kinerja yang dihasilkannya mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi konsumen pendidikan dengan ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Sertifikasi Guru.....*, h. 56

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kecenderungan peningkatan ditujukan kepada peningkatan kemampuan kompetensi mengajar guru sebagai sumber daya yang mendapat perhatian besar dalam organisasi. Prinsipnya peningkatan yang dilakukan terhadap individu berkaitan dengan usaha perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan tugas. Karena setiap yang dikerjakan harus memiliki kompetensi, termasuk guru dalam mengajar dan mendidik, tidak bisa hanya melaksanakannya dengan asal-asalan. Dengan demikian, guna mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, maka harus juga dilaksanakan tugas mengajar dengan profesional juga.

c. Kiat-Kiat Peningkatan Kompetensi guru

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini sebelum memahami mutu pembelajaran terlebih dahulu perlu dipahami mutu pendidikan. Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan mutu pendidikan, salah satunya Kemendikbud mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang

berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku³³.

Dalam pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengertian mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam menyukseskan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Adapun kiat-kiat peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang

³³ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 7

profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

2) Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya bahwa penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum/materi merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

3) Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar guna merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru.

4) Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5) Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasinya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

6) Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa³⁴.

Sedangkan indikator pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Input. Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:
- 2) Guru. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.

³⁴ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 10-12

- 3) Tujuan Pengajaran. Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini bisa dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pula pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.
- 4) Peserta Didik. Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.
- 5) Alat/Media Pendidikan. Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya alat/media pendidikan. Alat/media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa alat/media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan

mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas³⁵.

- 6) Proses. Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.
- 7) Output. Output pengajaran dipandang bisa melihat sampai sejauhmana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik³⁶.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa bila dalam pembelajaran dapat terpenuhi itu semua, maka pembelajaran dikatakan pembelajaran berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat berpengaruh dalam mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah. Tugas guru tidaklah mudah dan simpel seperti yang dipersepsikan banyak orang, tetapi tugas guru sangatlah kompleks dan sulit, sehingga diperlukan kemampuan yang baik. Dengan hal ini, seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya

³⁵ Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, 191-192.

³⁶ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 17-18

sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari.

3. Konsep Perangkat Pembelajaran

a. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang

digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas.

Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), buku siswa media pembelajaran dan tes hasil belajar (TBH).

b. Bentuk-bentuk Perangkat Pembelajaran

1) Silabus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus untuk mata pelajaran Sekolah Dasar secara umum berisi:³⁷

a) Identitas mata pelajaran

b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

³⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Cet. I; Jakarta, 2007), h. 68-76.

- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran.
 - d) Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
 - e) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan di tulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
 - f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
 - g) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.
 - h) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun, dan
 - i) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Lebih lanjut, di dalam Panduan Teknis Penyusunan RPP disebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.³⁸

Dalam dunia pendidikan, istilah RPP sudah tidak asing lagi. Menurut standar proses dan pedoman implementasi kurikulum 2013, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok/tema tertentu, mengacu pada silabus, disusun untuk satu pertemuan/lebih, dan disusun untuk mengarahkan siswa dalam mencapai KD.

Menyusun RPP merupakan salah satu tugas profesional guru. Selain itu, menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran (tahun ajaran baru).³⁹ Hal itu dimaksudkan agar RPP siap di awal pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi siswa.⁴⁰

RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

³⁸ Widiarto. *Penyusunan Kurikulum 2013*. (PLPG : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.4

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013

⁴⁰ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h.144.

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁴¹

Agar dapat menyusun RPP dengan baik, guru harus mengetahui terlebih dahulu komponen RPP. Pada Permendikbud No. 55 Tahun 2013.⁴²

- a) Identitas Sekolah
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kelas/ semester
- d) Materi Pokok
- e) Alokasi Waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- h) Materi Pembelajaran
- i) Alokasi waktu
- j) Metode pembelajaran

3) Lembar Kegiatan Siswa

⁴¹ Widiarto. *Penyusunan Kurikulum 2013*, h.4

⁴² Widiarto. *Penyusunan Kurikulum 2013*, h.5

Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Lembar kegiatan siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

4) Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyediaan berdasarkan konsep, kegiatan sains, dan informasi. Buku siswa pada pembelajaran terpadu dikembangkan berdasarkan materi-materi dari mata pelajaran yang terkait sesuai dengan kompetensi dasar yang dipadukan.

Buku siswa memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran penerapan Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Buku ini dilakukan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga dilakukan untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun dengan gurunya.

5) Media Pembelajaran

Media adalah suatu ekstansi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengannya. Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: (1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik; (2) Metode pembelajaran lebih bervariasi; (3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas; (4) Pembelajaran lebih menarik; (5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Keuntungan dari media pembelajaran antara lain: (a) gairah belajar meningkat: (b) siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya: (c) interaksi langsung dengan lingkungan: (d) memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman: dan (e) menimbulkan persepsi akan sebuah konsep sama.

6) Tes hasil belajar (THB)

Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes hasil belajar mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya serta lembar observasi penilaian psikomotor kinerja siswa. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.⁴³

Tes hasil belajar yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk pengskoran hasil tes, digunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman pengskoran setiap butir soal.

4. Konsep Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran tematik

Tematik menurut bahasa tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 114

(yang diperlakukan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)'''. Dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar (SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁴⁴

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.⁴⁵

⁴⁴ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.147.

⁴⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.254.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis,

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu a) *Progresivisme*, b) *Konstruktivisme*, dan c) *Humanisme*. Aliran *Progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian jumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran *Konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi siswa yang harus aktif dan mengembangkannya. Aliran *Humanisme* memandang siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang miliknya.

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dalam hal ini yang dijadikan dasar adalah teori piaget yang dikutip oleh Dedi M. Syahrul menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang

sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:⁴⁶

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar.

⁴⁶ Andi Muhammad Syahrul Hamsah, Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa. Skripsi, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016), h. 12-13

Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan, maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial

siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁷

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran siswa aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah Kreatif, berarti dalam pembelajaran siswa, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:⁴⁸

- 1) Memahami masalah; pertama, menemukan ide yang terkait; kedua, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima; ketiga, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
- 2) Merencanakan pemecahan masalah; pertama, memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah; kedua, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien; ketiga, merancang tahap-tahap eksekusi
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; pertama, menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah; kedua, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.163

⁴⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h.164-165.

- 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

d. Peran dan Pemilihan Tema dalam Pembelajaran Tematik

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain:

- 1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata;

- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa yang menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa.

e. Implikasi Pembelajaran Tematik

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.⁴⁹

1) Implikasi Bagi Guru

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktikal. Kebiasaan-

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281

kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakannya tanpa dibarengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya inovasi tersebut jarang berumur panjang dan selalu kandas di tengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan sifat konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.⁵⁰

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

2) Implikasi bagi siswa

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 281-282.

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan- kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya ketertarikan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.

3) Implikasi terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antarsatu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang

terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-disipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

4) Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam perangkat pembelajaran tematik di sekolah dasar ini yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Agar pengelolaan sumber belajar menjadi baik pada tiap-tiap sekolah atau rayon sekolah, perlu didirikan suatu pusat sumber belajar (*learning resources center*). Ini merupakan suatu tempat yang dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisasi dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola,

mengevaluasi, dan meneliti berbagai sumber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perangkat pembelajaran tematik.

5) Implikasi terhadap Pengaturan Ruang

Dalam kegiatan pembelajaran tematik, perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut adalah sebagai berikut: pertama, ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; kedua, susunan bangku siswa dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; ketiga, siswa tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet; keempat, kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas; kelima, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; keenam, alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan merapikan kembali.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Lutfiyah Nurzain. Dengan judul skripsi Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal.

Dari hasil analisis diperoleh 3 (tiga) jawaban atas rumusan masalah. Pertama, RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal tidak orisinal karena RPP tidak dibuat oleh guru

sendiri, RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di-download, dan RPP merupakan hasil mengedit RPP milik teman. Kedua, hasil analisis RPP milik guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal yakni NF dan QR menunjukkan skor 32,93 dan 53,42 sehingga RPP termasuk kategori kurang sesuai standar Kurikulum 2013. Ketiga, kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP antara lain karena pelatihan Kurikulum 2013 baru dirasakan oleh sebagian guru matematika saja, distribusi buku terlambat, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup, guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan terdapat alasan pribadi.

2. Muhammad Afiff Galang Ristyantoro. Dengan judul skripsi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA dan SMK Negeri Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA dan SMK Negeri se-Kota Semarang berada dalam rata-rata kategori memahami yaitu sebesar 81,15%. Sedangkan kompetensi profesional mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMA dan SMK Negeri se-Kota

Semarang berada dalam rata-rata kategori menguasai yaitu sebesar 80,84%.

3. Mei Anggraini Aruan. Dengan judul jurnal Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis kesesuaian KD yang tertera pada RPP guru dapat disimpulkan bahwa RPP kelas X sudah berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi, RPP kelas XI dan XII masih berdasarkan Kurikulum 2013. Hasil analisis isi RPP berdasarkan tabel Pedoman Penelahaan RPP maka diperoleh hasil analisis RPP guru kelas X berada pada nilai (64,44%) kategori cukup sesuai Kurikulum 2013 Revisi, kelas XI (78,2%) dan kelas XII (84,51%) kedua RPP berada pada kategori sesuai terhadap kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia di sekolah, yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak akan dapat berjalan jika tidak ada guru, untuk itu

diperlukannya tenaga professional yang memiliki kompetensi pada diri guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, bagian dari kompetensi salah satunya adalah kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran RPP.

Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik harus memiliki kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Sehingga pemahaman tentang kesiapan untuk memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional juga harus dimiliki dan dilatih. Pengelolaan program belajar mengajar akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan kurikulum.

Untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang seorang guru harus mempersiapkan anak didik yang berkualitas, untuk itu guru harus menguasai kompetensi guru dan salah satu yang harus dimiliki adalah kompetensi dalam mempersiapkan RPP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah negeri 02 Kota Bengkulu. Sehubungan dengan judul tersebut pada penelitian yang akan dilakukan maka akan menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*).

Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif dan objektif.⁵¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kombinasi *sequential exploratory design*. *Sequential exploratory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama.⁵²

Penelitian ini menggunakan model *Sequential Explonatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 404.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 410.

menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

Pengambilan data berupa data wawancara dan data dokumen, sedangkan faktor pengumpulan datanya menggunakan dokumen atau analisis isi. Neuman dalam Prasetyo dan Jannah Menyebutkan “*content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text*”.⁵³ Data dokumen dalam penelitian di olah dengan statistika deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 02 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Raden Fatah RT 16 RW 03 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selabar Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober s.d 16 November 2020.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer.

⁵³ Prasetyo, B dan Jannah, L. M, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 167

Sumber data yang diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari para guru dan siswa yang menjadi data melalui wawancara, observasi, dokumentasi di MIN 02 Kota Bengkulu. Adapun informan penelitian terdiri guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan yang diambil dari perpustakaan, internet dan lain-lain. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen RPP tema 1 subtema 1-3 sebanyak 17 RPP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan berbagai cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁴ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada guru Tematik kelas V MIN 02 Kota Bengkulu.

⁵⁴Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.⁵⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana dan perangkat RPP guru kelas V.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu meliputi:

1. Menganalisis RPP yang dibuat oleh guru MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V tema 1 subtema 1-3 sebanyak 17 RPP.
2. Mengelompokkan skor nilai berdasarkan kategori

Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, h. 203.

didasarkan pada nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan skala lima.⁵⁶

Tabel 3.1
Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Devisiasi

X = Skor

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sebagai berikut:⁵⁷

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grfindo, 2011), h. 175

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 43

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah

a. Riwayat Singkat Berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu

Madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu berdiri pada bulan juli 1999, atas kesepakatan Deprtemen Agama dengan IAIN Bengkulu. pada awal berdirinya madarasah ibtidaiyah negeri (MIN) 2 berstatus sebagai MIN lokal jauh Tanjung Agung dengan bangunan gedung yang didirikan empat lokal atau ruangan, yang terbagi atas ruang untuk kantor guru dan tiga ruangan untuk belajar siswa.sebagai tenaga pengajar pertama ada tiga orang yaitu: Bapak Abu Yazid sebagai kepala sekolah dan tenaga mengajar, Bapak Najamuddin dan Ibu Sayuti sebagi tenaga Administrasi dan pengajar.untk struktur MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang data dilihat di lampiran.

Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu merupakan salah atu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen agama, yaitu bertepatan di jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kompleks IAIN Bengkulu. Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 ini terletak pada pusat Kota Bengkulu.

Setelah melakukan observasi kondisi sekolah ini cukup baik, karena terlihat dari kondisi gedungnya yang memadai serta dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

2. Visi dan Misi MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu

“Visi” Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah “Terwujudnya Siswa - Siswa Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif dan berwawasan lingkungan”

“Misi” Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu merupakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Menciptakan Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan lembaga pendidikan bagi masyarakat.
- d. Mengajukan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan visioner.
- e. Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.

3. Sarana dan prasarana Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Sarana dan prasaarn sekolah

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Jumlah	Satuan
1	Ruang Belajar/kelas	15	Ruang
2	Ruang Kepala sekolah	1	Ruang
3	Ruang TU	1	Ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
5	Rang UKS	1	Ruang
6	Ruang Serba Guna	1	Ruang
7	Rung Koperasi		
8	Tempat Ibadah	1	Ruang
9	Kamar Mandi Guru	1	Ruang
10	Kamar Mandi Siswa	1	Ruang
11	Rumah Penjaga Sekolah	8	Ruang
12	Ruang Guru	1	Ruang
13	Tempat Parkir	1	Lemari
14	Computer	2	Unit
15	Mesin Tik	1	Unit
16	Brangkas	1	Unit
17	Filing Kabinet	1	Unit
18	Meja guru pegawai	40	Buah
19	Kursi guru pegawai	40	Buah
20	Meja Murid	360	Buah
21	Kursi Murid	546	Buah
22	Ohp	1	
23	Telepon	1	1
24	Televisi	2	Unit
25	Tape Recorder	1	1
26	Mik	2	2
27	Alat Kesehatan UKS	1	Set
28	Alat Olahraga	10	Set
29	Almari	7	Buah

4. Keadaan Guru dan tenaga Kependidikan.

Jumlah guru dan tenaga pendidikan secara keseluruhan di MIN 2

Pagar Dewa Kota Bengkulu pada tahun 2019-2020 sebanyak 45 orang

adapun perincian jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Pagar

Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Pendidik dan Staf Tata Usaha

Tabel 4.2
Pendidik dan Staf MIN 02 Kota Bengkulu

No	Nama Guru dan Tu	Status	Keterangan
1	Zinatul Hayati, S,Ag	PNS	Kepala sekolah
2	Mat Arifin S,Pd,i	PNS	W. kelas
3	Misrahayati S,Pd,i	PNS	W. kelas
4	Sri Rahayu S,Pd,i	PNS	W. kelas
5	Drs. Tarmizi, M. T.Pd	PNS	W. kelas
6	Yulismi Efrida S,Pd,i	PNS	W. kelas
7	Efni S.Pd.SD	PNS	W. kelas
8	Putu Karolina M.Pd	PNS	W. kelas
9	Epita Fitriyanti M.Pd	PNS	W. kelas
10	Azimah S,Pd,i	PNS	W. kelas
11	Hj. Surnahisni S,Pd,i	PNS	W. kelas
12	Kartini S,Pd,i	PNS	W. kelas
13	Lela Kartini S,Pd,i	PNS	W. kelas
14	Erna Wati M.Pd	PNS	W. kelas
15	Nur Asmi Hayati S,Pd,i	PNS	W. kelas
16	Yuni Kartini S,Pd,i	PNS	W. kelas
17	Suyanto S. Pd.SD	PNS	W. kelas
18	Yus Mardiana	PNS	W. kelas
19	Mirzani M.Pd,i	PNS	W. kelas
20	Ilni Diarti S,Pd,i	PNS	W. kelas
21	Dian nofriza S,Pd,i	PNS	W. kelas
22	Yeni Mulyanti S.Pd. SD	PNS	W. kelas
23	Yeni mulyanti S.Pd.SD	PNS	W. kelas
24	Hartini S.Pd.SD	PNS	W. kelas
25	Roleza S,Pd,i	PNS	W. kelas
26	Hery Maryanty S,Pd	PNS	W. kelas
27	Asih pertiwi S,Pd	PNS	W. kelas
28	Umi Kaisum S,Pd,i	PNS	W. kelas
29	Hara Juita S,Pd,SD	PNS	W. kelas
30	Susanti S,Pd. SD	PNS	W. kelas
31	Murni Artina. S,Pd	PNS	W. kelas
32	Akirudin M.Pd	PNS	W. kelas
33	Santi feberiana S.Pd	PNS	W. kelas
34	Ilimirzah S.Pd,i	PNS	GBS

35	Helma wati S.Pd.i	PNS	GBS
36	Nurjanah S.Pd,i	PNS	GBS
37	Erma Daniar S.Pd,i	PNS	GBS
38	Midar Susi S.Pd,i	PNS	GBS
39	Suhada S.Ag	PNS	GBS
40	Deti Reni S.Pd,i	PNS	GBS
41	Pip Suhardi S.Pd,i	PNS	GBS
42	Merzon Ependi S.Pd,Ro	PNS	GBS
43	A Buntoro S.Pd,Ro	GTT	GBS
44	Toyon Saputra S.Pd,Ro	GTT	GBS
45	Marten S.Pd,i	GTT	GBS
46	Lailai hidayah S.Pd,i	GTT	GBS
47	Penti S.Pd,i	GTT	GBS
48	Melia Suneta S.Pd,i	GTT	GBS
49	Awaludin S.Pd,i	GTT	GBS
50	Tri Sepriani S.Pd,i	GTT	GBS
51	Rolita Sari S.Pd,i	GTT	GBS
52	Lela Hartati S.Pd.i	GTT	GBS
53	Amirudi S.Pd,i	GTT	GBS

- GTT : Guru Tenaga Tambahan
- GBS : Guru bidang Studi

b. Data siswa

Tabel 4.3
Siswa MIN 02 Kota Bengkulu

No	KLS	JUMLAH ANAK		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	90	93	183
2	II	89	108	197
3	III	84	77	161
4	IV	88	88	176
5	V	89	92	181
6	VI	79	75	154
7	Jumlah Akhir			1.052

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun RPP kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu, yang terdiri atas 5

Kategori penilaian dengan 17 RPP dari guru tematik kelas V yang akan dianalisis. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi data yaitu RPP kelas V MIN 02 tema 1 subtema 1-3 sebanyak 17 RPP. Selanjutnya RPP tersebut dianalisis dengan bantuan program excel dan IBM SPSS 26 untuk menghitung analisis RPP. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik di MIN 02 Kota Bengkulu

Perangkat pembelajaran tematik Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 sangat menunjang dan mendukung sehingga siswa dapat meningkatkan belajar tematik dengan tema yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dimana di dalam kurikulum terdiri atas silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran tematik pada tingkat kelas V. Pembelajaran tematik pada tingkat kelas V membantu siswa untuk lebih menguasai proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MIN 02 Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tematik tidak ada hambatan sama sekali karena alat yang kita gunakan sebelum pembelajaran dimulai itu sudah disiapkan sebelum mengajar, seperti halnya buku paket spidol dan lain- lain.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

Terdapat beberapa perangkat dalam tahapan pembelajaran tematik guru di MIN 02 Kota Bengkulu khususnya kelas V yakni:

a. Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian, memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Silabus mengacu pada silabus dari dinas namun seperti pada tahap sebelumnya pada indikator sebagian silabus disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada, guru hanya menyusun kegiatan belajarnya saja. Karena sudah ada materi, indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensinya”. Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan sesuai dengan tema yang dipilih.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa silabus digunakan di sekolah ini yaitu sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran dan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁹ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh skenario kegiatan. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan masalah tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

RPP yang harus diperhatikan adalah kegiatannya intinya yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi karena harus dibuat sendiri dengan saksama seperti yang diutarakan oleh guru-guru karena gurulah yang buat sendiri. Serta penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikatornya, cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari program dan buku penunjang. Komponen RPP yang dibuat oleh guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, namun pada komponen tindak lanjut guru tidak menjabarkannya secara lebih lanjut mengenai rancangan penilaiannya yang digunakan. dalam RPP yang dibuat guru, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung akan tetapi jika dilihat dari segi keterkaitan dan keterampilan komponen dalam RPP masih kurang nampak, hal ini dapat dilihat dari komponen RPP yang masih ada berdiri sendiri misalnya pada aktivitas pembelajaran yang ditulis dalam RPP yang belum menunjukkan kesinambungan.⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah cukup baik hanya saja lebih ditekankan lagi pada kegiatan yang mendorong keaktifan siswa misalnya, melalui diskusi.

⁶⁰ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

Hal ini dijelaskan oleh guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu dengan hasil wawancaranya menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran RPP yang dibuat guru sesuai dengan pada saat guru mengajar karena, sebelum mengajar guru sudah menentukan tema apa yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran dimulai.⁶¹

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa RPP yang dibuat guru sudah cukup baik karena sudah mengikuti sesuai dengan tema yang sudah dibuat, dan juga sudah membantu siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian.

c. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek dalam pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

Dalam proses pembelajaran di kelas rendah guru tidak mesti membagikan Lembar kegiatan siswa cukup memberikan soal isian saja karena, dalam pemberian soal atau tes guru hanya ingin mengetahui indikator pencapaian hasil belajarnya siswa.⁶²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lembar kegiatan siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

d. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam rangkai kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran dan untuk melakukan kegiatan- kegiatan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru membagikan buku kepada siswa dengan judul Pedekatan tematik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum kebagian buku tersebut. Oleh karena itu, guru membentuk dalam beberapa kelompok agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efisien selain itu sekolah dan wali murid berinisiatif dengan mengcopy dalam melengkapi kapasitas buku yang dimiliki.⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah/guru menyediakan fasilitas siswa sebelum proses pembelajaran dimulai karena dalam proses pembelajaran buku sangat membantu siswa memiliki peran dan fungsi dalam proses pembelajaran, dan juga

⁶² Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

⁶³ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 09 November 2020

sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

e. Media Pembelajaran

Media adalah ekstensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain dan sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Media yang biasa digunakan media visual atau alat peraga seperti kerangka tubuh manusia karena siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dengan melihat secara langsung menggunakan media visual. Karena siswa lebih cepat memahami pembelajaran sesuai apa yang ia lihat, dan guru juga harus memberikan metode bermain sambil belajar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sangat membantu siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, pembelajaran lebih menarik, dan bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa.

f. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar, dan dikembangkan sesuai dengan jenjang kemampuan kognitif.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

Tes atau soal yang diberikan kepada siswa guru hanya ingin mengetahui atau mengukur indikator pencapaian hasil belajar

⁶⁴ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 16 November 2020

yang ditempuh siswa di setiap proses pembelajaran dan juga apakah sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemberian tes guru hanya ingin mengetahui aspek yang dicapai oleh siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Paparan di bawah ini merupakan hasil wawancara dan pemahaman peneliti tentang dokumen yang didapat peneliti dari guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 yaitu tentang perencanaan pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen yang ada, perencanaan pembelajaran di kelas V terdiri dari beberapa program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru kelas pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V dalam wawancara dengan peneliti :

“guru-guru disini sudah membuat perencanaan pembelajaran. Kami sudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan, menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus.”⁶⁶

Berikut ini adalah penjelasan setiap program perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

⁶⁵ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 16 November 2020

⁶⁶ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

a. Kalender Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen yang ada, kalender pendidikan di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V disusun berdasarkan Kalender Pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama di Kota Bengkulu. Kalender Pendidikan tersebut kemudian disusun oleh kepala sekolah dan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V, dalam wawancara dengan peneliti mengatakan:

“kalender pendidikan yang kami susun berdasarkan kalender pendidikan dari dinas dan Kandepag. Kami menyusun kalender pendidikan menunggu kalender pendidikan dari dinas datang kemudian kami sesuaikan dengan kegiatan yang akan kami laksanakan di sekolah ini. Kami menyusun bersama kepala sekolah.”⁶⁷

Berdasarkan kalender pendidikan yang telah disusun, kegiatan pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

b. Rencana Minggu Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dari kalender pendidikan yang sudah disusun kemudian guru menyusun rencana minggu efektif dan hari efektif. Guru kelas V mengatakan:

“kami menyusun rencana minggu efektif pedomannya kalender pendidikan. Dari kalender pendidikan itu kemudian kami hitung jumlah minggunya berapa, jumlah minggu yang tidak efektifnya berapa, dari situ bisa diketahui jumlah minggu

⁶⁷ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

efektifnya. Jumlah minggu efektif ini nanti kami gunakan untuk menyusun program tahunan dan program semester.”⁶⁸

Berdasarkan dokumen rencana minggu efektif dan hari efektif yang telah disusun oleh guru, daftar minggu efektif dan hari efektif semester genap tahun pelajaran 2019/2020 adalah jumlah seluruh minggu ada 25 minggu sedangkan jumlah minggu tidak efektif ada 5 minggu. Jadi jumlah minggu efektif pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ada 20 minggu.

c. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara semua guru di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V menyusun program tahunan. Program tahunan disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal diungkapkan oleh guru kelas V yang mengatakan:

“kami menyusun program tahunan. Itu digunakan untuk pedoman pembelajaran selama satu tahun dan juga digunakan dalam pembuatan program semester. Pada buku program tahunan itu kami mengisi alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran setiap indikator”.⁶⁹

Dari hasil observasi dokumen yang ada, Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V sudah menyusun program tahunan dengan susunan yang sama. Komponen yang ada pada program tahunan yang disusun oleh guru adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu.

⁶⁸ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

⁶⁹ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

d. Program Semester

Setiap semester guru kelas di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V menyusun program semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Hal tersebut diungkapkan Ahmad Faozan, guru kelas V yang mengatakan:

“kami menyusun program semester. Sebelumnya kami menyusun program tahunan, dari program tahunan itu kemudian dibuat program semester, jadi pedomannya program tahunan. Kalau dari program semester itu nanti buat pedoman menyusun RPP. Pada program semester itu kan diisi tanggal pelaksanaan pembelajaran dari setiap indikator. Untuk membuat RPP melihat tanggalnya itu, disesuaikan dengan program semesternya”.⁷⁰

Komponen yang ada dalam program semester adalah identitas, tema dan subtema dan tanggal pelaksanaan pembelajaran, Kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), dan Indikator Kompetensi Dasar. Program semester ini digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

e. Silabus

Berdasarkan observasi dokumen yang ada, Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V sudah memiliki silabus dengan susunan yang sama. Silabus di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V terdapat dalam dokumen kurikulum. Dalam menyusun silabus, guru di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V berpedoman pada kurikulum yang digunakan. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V yang mengatakan:

⁷⁰ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

“silabusnya itu sesuai dengan kurikulum. Kami menyusunnya pedomannya dari kurikulum yang digunakan. Sekarang ini kami menggunakan kurikulum 2013 (K-13) atau tematik. Untuk silabus ini digunakan untuk pedoman menyusun RPP”.⁷¹

Komponen silabus disusun oleh guru terdiri adalah satuan pendidikan, kelas/ semester, tema, sub tema, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar dan indikator kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sumber dan media pembelajaran dan tanda tangan guru yang diketahui kepala sekolah. Silabus juga digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester genap tahun pelajaran 2019/2020. RPP disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.

Hal tersebut diungkapkan guru kelas V yang mengatakan:

“Untuk membuat RPP pedomannya kami melihat silabus. Untuk kelas V karena pembelajarannya tematik, RPP disusun dibuat per mata pelajaran.”⁷²

Berdasarkan observasi dokumen yang ada, guru kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V telah menyusun RPP dalam hal

⁷¹ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

⁷² Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

penulisan RPP, guru kelas menyusun dengan diketik. Hal tersebut diungkapkan oleh, guru kelas V yang mengatakan:

“RPP yang saya buat ini sudah dalam bentuk diketik di MS Word dengan Format kertas HVS, jadi seluruh guru wajib mengetik, walaupun tidak bisa ketik kita menggunakan jasa rental untuk membuat dalam bentuk ketikannya”.⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas III yang mengatakan:

“RPP nya saya tulis tangan. Sudah tua itu tidak bisa komputer. Bisanya dituliskan ya saya tulis tangan. Tapi saya mintak tolong dengan guru yang lain untuk mengetiknya karena peraturan sekolah kita mewajibkan RPP dalam bentuk Ketikan”.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi Komponen RPP yang disusun oleh guru kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V yaitu: RPP dikembangkan menurut Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sebuah RPP harus memuat komponen-komponen penting di dalamnya.

Adapun komponen RPP yang penting dimaksud di atas adalah:

1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan

Identitas pada RPP yaitu nama sekolah, tahun pelajaran, mata pelajaran, tema, kelas/semester, hari/tanggal, dan alokasi waktu. Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan identitas.

2) Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema;

Pada bagian ini memuat identitas pelajaran tema dan subtema yang menjadi fokus pembelajaran

⁷³ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

3) Kelas/Semester;

Pada bagian ini memuat kelas dan semester berapa rpp akan ditujukan.

4) Materi Pokok;

Memuat materi pokok pembahasan pelajaran

5) Alokasi Waktu, yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

6) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi;

Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan standar kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, mencantumkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran dan Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran

8) Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu sudah mencantumkan materi pokok pembelajaran di dalam RPP yang disusun.

- 9) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah bervariasi, yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, permainan, pengamatan, dan diskusi.

- 10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

Semua RPP dari guru kelas sudah mencantumkan alat, guru sudah mencantumkan alat peraga sesuai dengan materi pembelajaran yang di pelajari. Alat yang digunakan dalam pembelajaran misalnya, gambar, kartu bilangan, peta, globe, bangun datar, dan alat-alat yang digunakan dalam percobaan atau demonstrasi. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks pelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah.

- 11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-Langkah Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian Hasil Pembelajaran.

Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu sudah mencantumkan pedoman penilaian di dalam RPP yang disusun. Di dalam pedoman penilaian terdapat prosedur penilaian, jenis atau teknik penilaian, bentuk penilaian, dan kriteria penilaian. Prosedur penilaian terdiri dari penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir.

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru adalah tes tertulis. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V wawancara dengan peneliti, mengatakan:

“Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran itu menggunakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Untuk penilaian proses rutin saya gunakan, mengamati perilaku anak dalam mengikuti pelajaran”.⁷⁵

Bentuk penilaian yang digunakan guru adalah pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk soal isian singkat yang lebih sering digunakan guru dalam penilaian. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas V, yang mengatakan:

“Soal yang sering dibuat guru-guru disini itu soal isian singkat dan soal pilihan ganda itu. Tapi kalau penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester kami juga membuat soal pilihan ganda. Hanya untuk penilaian pembelajaran setiap hari saja yang jarang memakai soal pilihan ganda, lebih sering menggunakan soal isian singkat dan uraian”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

⁷⁶ Wawancara dengan wali kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, tanggal 23 November 2020

Kriteria penilaian digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam memberikan nilai kepada siswa. Berdasarkan observasi terhadap dokumen yang ada, tidak Guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V mencantumkan kriteria penilaian dalam RPP yang telah disusun. Guru V mencantumkan kriteria penilaian dalam RPP yang telah disusun.

2. Deskriptif statistik data hasil penelitian analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tematik.

Nilai maximum tema 1 subtema organ gerak hewan diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 55 dan nilai minimum sebesar 50, nilai mean (rerata) 53,17 dan nilai standar deviasi sebesar 2,48. Nilai maximum tema 1 subtema manusia dan lingkungan diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 47 dan nilai minimum sebesar 46, nilai mean (rerata) 46,80 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44, dan nilai maximum tema 1 subtema lingkungan dan manfaatnya diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 57 dan nilai minimum sebesar 47, nilai mean (rerata) 53,50 dan nilai standar deviasi sebesar 5,05.

Adapun hasil analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Analisis Data RPP Kelas V Tema 1

		Subtema Organ Hewan	Subtema Manusia dan Lingkungan	Subtema Lingkungan dan Manfaatnya
N	Valid	6	5	6
	Missing	0	1	0
Mean		53.17	49.80	56.50
Median		54.50	50.00	59.50
Mode		55	50	60
Std. Deviation		2.483	.447	5.050
Variance		6.167	.200	25.500
Range		5	1	10
Minimum		50	49	50
Maximum		55	50	60
Sum		319	249	339

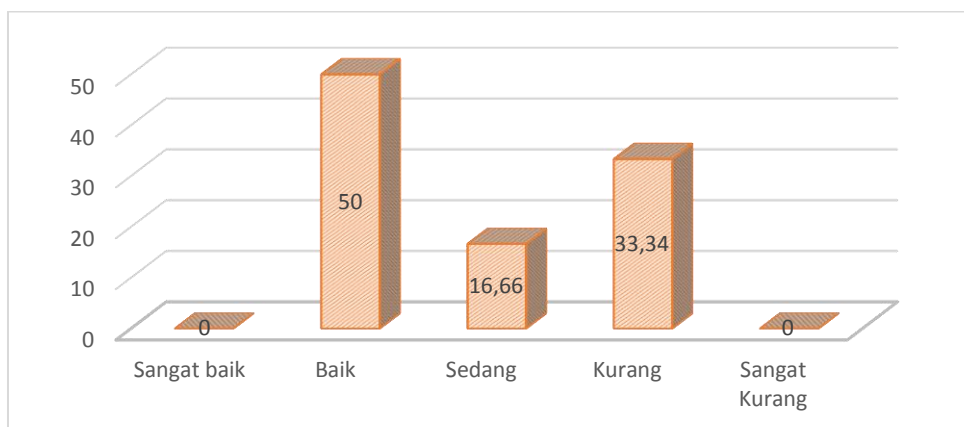
Deskripsi hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis RPP Subtema Organ Gerak Hewan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$56,89 > X$	Sangat Baik	0	0
$54,41 < X < 56,89$	Baik	3	50%
$51,93 < X < 54,41$	Sedang	1	16,66%
$49,45 < X < 51,93$	Kurang	2	33,34%
$X < 49,45$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		6	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 1 sebagai berikut

Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Analisis RPP Subtema Organ Gerak Hewan



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan yang masuk pada kategori sangat baik 50%, pada kategori sedang sebesar 16,66%, dan pada kategori kurang sebesar 33,34%.

Deskripsi hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

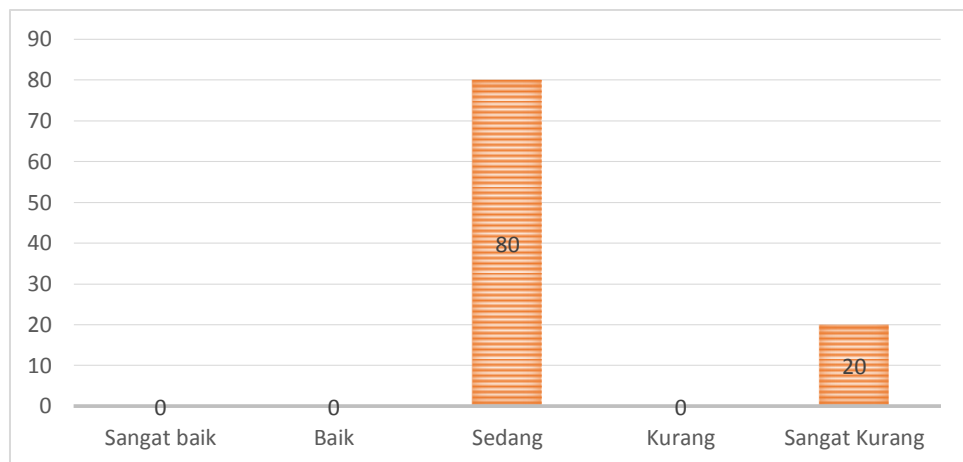
Tabel 4.6
Hasil Analisis RPP Subtema Manusia dan Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
$50,46 > X$	Sangat Baik	0	0
$50,02 < X < 50,46$	Baik	0	0
$49,58 < X < 50,02$	Sedang	4	80%
$49,14 < X < 49,58$	Kurang	0	0
$X < 49,14$	Sangat Kurang	1	20%
Jumlah		5	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak

hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Batang Hasil Analisis RPP Subtema Manusia dan Lingkungan



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan yang masuk pada kategori sedang 80%, dan pada kategori sangat kurang 20%.

Deskripsi hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema lingkungan dan manfaatnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

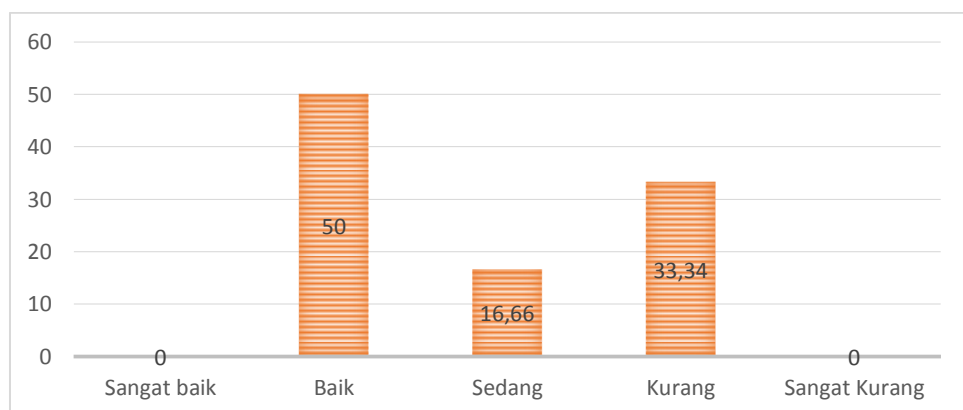
Tabel 4.7
Hasil Analisis RPP Subtema Lingkungan dan Manfaatnya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
64,08 > X	Sangat Baik	0	0

$59,03 < X < 64,08$	Baik	3	50%
$53,98 < X < 59,03$	Sedang	1	16,66%
$48,93 < X < 53,98$	Kurang	2	33,34%
$X < 48,93$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		6	100

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema lingkungan dan manfaatnya dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang Hasil Analisis RPP Subtema Lingkungan dan Manfaatnya



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP tema organ gerak hewan dan manusia subtema lingkungan dan manfaatnya yang masuk pada kategori baik 50%, yang masuk dalam kategori sedang 16,66% dan pada kategori sangat kurang 33,43%.

3. Analisis Komponen RPP Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia

Nilai maximum komponen identitas pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 21 dan nilai minimum sebesar 20, nilai mean (rerata) 20,82 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39. Nilai maximum komponen kompetensi KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 9 dan nilai minimum sebesar 9, nilai mean (rerata) 9 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, dan nilai maximum indikator materi pembelajaran diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 12, nilai mean (rerata) 12 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00. Nilai indikator sumber belajar diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 3, nilai mean (rerata) 3 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, nilai indikator identitas guru diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1, nilai mean (rerata) 1,71 dan nilai standar deviasi sebesar 0,84, dan nilai indikator lampiran RPP diketahui nilai maximum diperoleh sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 4, nilai mean (rerata) 6,82 dan nilai standar deviasi sebesar 3,39.

Adapun hasil analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Analisis Data RPP Kelas V Tema 1

Statistics

		Identitas Pembelajaran	Kompetensi KI,KD, Indikator dan Tujuan	Materi Pembelajaran	Sumber Belajar	Identitas Guru	Lampiran
N	Valid	17	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		20.82	9.00	12.00	3.00	1.71	6.82
Median		21.00	9.00	12.00	3.00	1.00	4.00
Mode		21	9	12	3	1	4
Std. Deviation		.393	.000	.000	.000	.849	3.395
Variance		.154	.000	.000	.000	.721	11.529
Range		1	0	0	0	2	8
Minimum		20	9	12	3	1	4
Maximum		21	9	12	3	3	12
Sum		354	153	204	51	29	116

a. Komponen Identitas Mata Pelajaran.

Analisis deskriptif pada komponen identitas mata pelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir diperoleh nilai maximum sebesar 18 dan nilai minimum sebesar 17. Skor data komponen identitas mata pelajaran tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 17,82 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39, deskripsi hasil analisis pada komponen identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Identitas Mata Pelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$21,41 > X$	Sangat Baik	0	0
$21,02 < X < 21,41$	Baik	0	0
$20,63 < X < 21,02$	Sedang	14	82,35%
$20,24 < X < 20,63$	Kurang	0	0
$X < 20,24$	Sangat Kurang	3	17,65%
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen identitas mata pelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 0%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 82,35%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 17,65%.

b. Komponen KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Analisis deskriptif pada komponen KI, KD, indikator dan tujuan Pembelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3 butir diperoleh nilai maximum sebesar 9 dan nilai minimum sebesar 9. Skor data komponen pemilihan komponen KI, KD, indikator dan tujuan tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 9,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan komponen KI, KD, indikator dan tujuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Deskripsi Pemilihan komponen KI, KD, Indikator dan Tujuan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$9 > X$	Sangat Baik	17	100%
$9 < X < 9$	Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan KI, KD, indikator dan tujuan yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%,

pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

c. Komponen Materi Pelajaran

Analisis deskriptif pada komponen materi pelajaran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai maximum sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 0. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 12,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Deskripsi Materi Pelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$12 > X$	Sangat Baik	17	100%
$12 < X < 12$	Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan materi pelajaran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

d. Komponen Sumber Belajar

Analisis deskriptif pada komponen pemilihan sumber belajar dengan jumlah item pernyataan sebanyak 1 butir diperoleh nilai maximum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 0. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 3,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00, deskripsi hasil analisis pada komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Deskripsi Pemilihan Sumber Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$3 > X$	Sangat Baik	17	100%
$3 < X < 3$	Baik	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen pemilihan sumber belajar yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

e. Komponen Identitas Guru

Analisis deskriptif pada komponen identitas guru dengan jumlah item pernyataan sebanyak 1 butir diperoleh nilai maximum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1. Skor data komponen pemilihan

kompetensi tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 1,71 dan nilai standar deviasi sebesar 0,84, deskripsi hasil analisis pada komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Deskripsi Identitas Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$2,97 > X$	Sangat Baik	4	23,53%
$2,13 < X < 2,97$	Baik	0	0
$1,29 < X < 2,13$	Sedang	4	23,53%
$0,45 < X < 1,29$	Kurang	0	0
$X < 0,45$	Sangat Kurang	9	52,94%
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar di atas diketahui komponen identitas guru yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 23,53%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 23,53%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 52,94%.

f. Komponen Lampiran

Analisis deskriptif pada komponen lampiran dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai maximum sebesar 12 dan nilai minimum sebesar 4. Skor data komponen pemilihan kompetensi tersebut diperoleh nilai mean (rerata) 6,82 dan nilai standar deviasi sebesar 3,39, deskripsi hasil analisis pada komponen penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Deskripsi Lampiran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$11,91 > X$	Sangat Baik	4	23,53%
$8,52 < X < 11,91$	Baik	0	0
$5,13 < X < 8,52$	Sedang	4	23,53%
$1,74 < X < 5,13$	Kurang	9	52,94%
$X < 1,74$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		17	100

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diketahui komponen lampiran yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 23,53%, pada kategori baik sebesar 0%, pada kategori sedang sebesar 23,53%, pada kategori kurang sebesar 52,94%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0%.

C. Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu mencakup beberapa komponen yaitu: RPP dikembangkan menurut Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sebuah RPP harus memuat komponen-komponen penting di dalamnya. Adapun komponen RPP yang penting dimaksud di atas adalah: 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema; 3) Kelas/Semester; 4) Materi Pokok; 5) Alokasi Waktu, yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; 8) Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-Langkah Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) Penilaian Hasil Pembelajaran. Dari hasil Observasi dalam penyusunan RPP guru sudah mencantumkan identitas sekolah (ada beberapa temuan identitas tidak dibuat secara rinci), identitas mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP hanya materi pokok, tidak diuraikan secara lengkap. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, nama jelas guru dan lampiran.

Komponen RPP tersebut sudah sesuai dengan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, disebutkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun berdasarkan hasil temuan dokumen RPP ada beberapa RPP yang tidak menjelaskan dokumen secara rinci dari tidak lengkap nama sekolah, tidak adanya lampiran yang secara terperinci dan ada beberapa RPP yang tidak ditandatangani oleh guru maupun Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab.

Pada uraian di bawah ini peneliti akan menguraikan data kuantitatif RPP di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah atau MI adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga guru harus mengikuti sistem pembelajaran yang telah ditentukan oleh sistem yang berlaku di MIN 02 Kota

Bengkulu Kelas V. Salah satunya yaitu guru membuat perencanaan atau program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru kelas V MIN 02 Kota Bengkulu, 1) tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan berdasarkan hasil analisis berada pada kategori baik sebesar 50%, kategori sangat sedang sebesar 16,66%, dan kategori kurang sebesar 33,34%, 2) tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dalam kategori sedang 80%, sangat kurang 20%, 3) tema 3 organ gerak hewan dan manusia lingkungan dan manfaatnya dalam kategori baik sebesar 50%, dalam kategori sedang 16,66% dan dalam kategori kurang sebesar 33,34%.

Dari hasil 6 analisis komponen diketahui komponen identitas mata pelajaran dalam kategori sedang sebesar 82,35 %, komponen KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen materi pelajaran dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen sumber belajar berada dalam kategori sangat baik sebesar 100%, komponen identitas guru dalam kategori sangat kurang sebesar 52,94, dan komponen lampiran dalam kategori kurang sebesar 52,94%. Berdasarkan 6 komponen RPP guru tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan komponen RPP dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan RPP atau komponen dalam

penyusunan RPP melalui media elektronik atau media cetak tentang komponen RPP yang terdapat dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V mencakup beberapa perencanaan atau program pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V antara lain: 1) Kalender Pendidikan; 2) Rencana minggu efektif; 3) program tahunan; 4) program semester; 5) silabus; dan 6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru kelas di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V sudah sesuai dengan pendapatnya Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁷

Dalam penyusunan Perencanaan Pembelajaran di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V ini, silabus yang telah disusun oleh guru kelas mencakup beberapa komponen yaitu terdiri dari standar identitas sekolah, tema dan subtema, alokasi waktu, kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu dan sumber belajar. Namun

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenamedia, 2010), h. 49

berdasarkan hasil observasi data silabus yang diberikan guru tidak mencantumkan identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas. Komponen-komponen tersebut belum sesuai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yang dirumuskan Permendikbud yaitu RPP adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok /pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁷⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas di MIN 02 Kota Bengkulu Kelas V mencakup beberapa komponen yaitu: RPP dikembangkan menurut Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sebuah RPP harus memuat komponen-komponen penting di dalamnya. Adapun komponen RPP yang penting dimaksud di atas adalah: 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema; 3) Kelas/Semester; 4) Materi Pokok; 5) Alokasi Waktu, yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; 8) Materi Pembelajaran, memuat

⁷⁸ Widiarto. *Penyusunan Kurikulum 2013*, h.5

fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media Pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-Langkah Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) Penilaian Hasil Pembelajaran.

Dari hasil Observasi dalam penyusunan RPP guru sudah mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP hanya materi pokok, tidak diuraikan secara lengkap. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Namun dalam dokumen yang peneliti analisis masih ada ditemukan dalam beberapa RPP ketidak lengkapan dalam komponen RPP seperti Nama sekolah yang tidak lengkap, tanda tangan guru dan kepala sekolah yang tidak diisi, dan ketidak adaan lampiran yang mencakup materi pelajaran, pendekatan dan metode, penilaian hasil belajar dan format penilaian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP tematik di madrasah ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu, dengan menganalisis 17 RPP (subtema 1 sd subtema 3) guru kelas V disimpulkan dalam kategori sedang (cukup baik) hal ini berdasarkan analisis data RPP sebagai berikut; 1) tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema organ gerak hewan berdasarkan hasil analisis berada pada kategori baik sebesar 50%, kategori sangat sedang sebesar 16,66%, dan kategori kurang sebesar 33,34%, 2) tema 2 organ gerak hewan dan manusia subtema manusia dan lingkungan dalam kategori sedang 80%, sangat kurang 20%, 3) tema 3 organ gerak hewan dan manusia lingkungan dan manfaatnya dalam kategori baik sebesar 50%, dalam kategori sedang 16,66% dan dalam kategori kurang sebesar 33,34%. Penilaian sedang berdasarkan masih adanya kekerungan yaitu adanya RPP yang tidak membuat identitas sekolah secara lengkap, hampir semua RPP tidak mendapat otorisasi (tanda tangan) guru dan kepala sekolah, dan ada beberapa RPP yang tidak memasukkan lampiran yang berisikan komponen materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan format penilaian.

B. Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari aspek penelitian maupun isi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi guru sebaiknya lebih teliti dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar adanya kelengkapan dokumen sebagai bentuk dari pemenuhan kompetensi seorang guru.
2. Guru sebaiknya lebih teratur dalam mendokumentasikan keseluruhan perangkat pembelajaran sehingga, jika dibutuhkan guru tidak harus kesulitan membuat atau menyediakan perangkat pembelajaran.
3. Bagi peneliti hendaknya lingkup penelitian yang digunakan lebih luas sehingga identifikasi perangkat pembelajaran tematik lebih detail dan menungkapkan fakta-fakta yang belum didapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Andi Muhammad Syahrul Hamsah, *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa*. Skripsi, Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin, 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Juz 1 – Juz 30. Surabaya: Jaya Sakti, 2006
- E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: YramaWidya, 2014
- Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2009
- Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009
- Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud, 2014
- Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Mei Anggraini Auran. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Jurnal: Basastra, Vol 6, N0 2, 2017
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group, 2008
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta Bumi Aksara, 2013
- Widiarto. *Penyusunan Kurikulum 2013*. PLPG : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008